



ANALISA KONSEP ADAPTASI PASIEN DENGAN GANGGUAN KECEMASAN PASCA OPERASI BERDASARKAN TEORI ADAPTASI ROY

Gusana Prinda Erawati¹, Annisa Shalma Ginar Pradani², Aric Vranada³, Siti Aisah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia
gusanaprindae@gmail.com¹, anaisaxginar@gmail.com², aricvranada@unimus.ac.id³, aisah@unimus.ac.id⁴

Abstrak

Gangguan kecemasan pasca operasi merupakan respon psikologis yang umum dialami pasien setelah menjalani tindakan pembedahan. Kecemasan yang tidak dikelola dengan baik dapat memengaruhi proses penyembuhan, meningkatkan nyeri, memperpanjang lama rawat inap, serta menghambat adaptasi fisiologis dan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep adaptasi pasien dengan gangguan kecemasan pasca operasi berdasarkan teori Adaptasi Roy menggunakan pendekatan analisis konsep Walker dan Avant. Delapan tahapan analisis dilakukan untuk mengidentifikasi atribut, antecedent, konsekuensi, serta mendefinisikan konsep secara operasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa adaptasi pasien pasca operasi ditandai dengan kemampuan mengendalikan respon emosional, stabilitas fisiologis, penerimaan diri, serta dukungan sosial dan spiritual yang memadai. Atribut utama yang teridentifikasi meliputi respon fisiologis stabil, kontrol emosional, coping efektif, dukungan sosial, dan penerimaan terhadap kondisi pasca operasi. Konsep adaptasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan intervensi keperawatan yang berfokus pada peningkatan kemampuan adaptasi dan pengurangan kecemasan pada pasien pasca operasi. (Walker & Avant, 2018; Alligood, 2022).

Kata Kunci: *Adaptasi, Kecemasan Pasca Operasi, Teori Adaptasi Roy, Analisis Konsep, Pasien Bedah.*

Abstract

Postoperative anxiety is a common psychological response experienced by patients following surgical procedures. Poorly managed anxiety may negatively impact recovery by increasing pain perception, prolonging length of stay, and hindering both physiological and psychological adaptation. This study aims to analyze the concept of patient adaptation with postoperative anxiety based on Roy's Adaptation Model using Walker and Avant's concept analysis approach. Eight stages of analysis were conducted to identify defining attributes, antecedents, consequences, and to establish an operational definition of the concept. The analysis revealed that adaptation in postoperative patients is characterized by the ability to regulate emotional responses, maintain physiological stability, achieve self-acceptance, and receive adequate social and spiritual support. The main defining attributes include stabilized physiological responses, emotional regulation, effective coping, social support, and acceptance of postoperative conditions. This conceptualization of adaptation may serve as a foundation for nursing interventions focused on enhancing adaptive responses and reducing anxiety among postoperative patients (Walker & Avant, 2018; Alligood, 2022).

Keywords: *Adaptation, Postoperative Anxiety, Roy's Adaptation Model, Concept Analysis, Surgical Patients.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Jawa Tengah

Email : gusanaprindae@gmail.com

Phone :

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan respons emosional yang wajar terjadi pada pasien yang menjalani tindakan pembedahan. Namun, kecemasan pasca operasi dapat berdampak negatif terhadap kondisi fisiologis dan psikologis pasien. Kecemasan dapat meningkatkan respon stres, tekanan darah, denyut nadi, serta menghambat penyembuhan luka. Prosedur bedah, baik minor maupun mayor, memicu respons stres fisiologis dan psikologis yang dapat mengganggu kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi kesehatan. Studi terbaru menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan pascaoperasi tetap tinggi, berkisar antara 40-60%, dipengaruhi oleh jenis operasi, pengalaman sebelumnya, serta kondisi fisik dan psikososial pasien (Liu dkk., 2022; Bär dkk., 2023). Kecemasan yang tidak tertangani menyebabkan peningkatan nyeri, perubahan hemodinamik, kebutuhan analgesik yang lebih besar, penyembuhan luka yang lebih lambat, dan masa rawat inap yang lebih lama (Sahin dkk., 2023).

Menurut teori Adaptasi Roy, manusia dipandang sebagai sistem adaptif yang merespons stimulus internal dan eksternal melalui empat mode adaptasi yaitu mode fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan interdependensi. Ketika menghadapi stresor utama seperti operasi, keempat mode adaptasi fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan saling ketergantungan dapat mengalami gangguan, yang memicu kecemasan. Dalam konteks pasien pasca operasi, teori ini menjelaskan bagaimana pasien beradaptasi terhadap perubahan fisiologis akibat pembedahan dan perubahan psikologis akibat stres operasi. Dalam keperawatan, adaptasi pasien terhadap perubahan kondisi kesehatan pascaoperasi merupakan aspek krusial dari proses pemulihan. Pendekatan holistik dalam keperawatan menekankan interaksi aspek fisiologis dan psikologis dalam menentukan keberhasilan pemulihan pasien (Potter dkk., 2023). Ketidakseimbangan dalam respons adaptif ini berpotensi menghasilkan respons maladaptif berupa gangguan kecemasan, yang secara langsung berdampak pada proses penyembuhan. Dalam konteks ini, perawat memainkan peran kunci dalam mengidentifikasi tanda-tanda kecemasan, mengevaluasi kemampuan adaptif pasien, dan memberikan intervensi yang memfasilitasi adaptasi positif.

Konsep adaptasi pada pasien dengan kecemasan pascaoperasi belum didefinisikan secara konsisten dalam literatur keperawatan di Indonesia, sehingga menimbulkan variasi dalam praktik klinis. Ambiguitas konseptual dapat menghambat pengembangan intervensi berbasis teori dan pendekatan ilmiah yang terstandarisasi. Analisis konsep adaptasi dalam konteks

kecemasan pasca operasi penting dilakukan untuk memperjelas makna konsep dan memperkuat dasar teoritis intervensi keperawatan. (Roy, 2021; Alligood, 2022; Karimi & Liao, 2023). Mengingat semakin meningkatnya fokus global terhadap pengalaman pasien, kualitas pemulihan pascaoperasi, dan kebutuhan akan pendekatan humanistik dan berbasis teori dalam keperawatan, perlu dilakukannya analisis lanjutan pada kasus ini. Analisis konsep ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu keperawatan dan menjadi dasar bagi intervensi yang lebih komprehensif, terukur, dan aplikatif dalam layanan klinis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis konsep Walker dan Avant (2018) yang terdiri atas delapan tahapan, yaitu: (1) Pemilihan konsep, (2) Menentukan tujuan analisis, (3) Identifikasi penggunaan konsep dalam literatur, (4) Penentuan atribut, (5) Penyusunan model kasus, borderline, related, dan contrary case, (6) Identifikasi antecedents dan consequences, (7) Penentuan empirical referents, dan (8) Penyusunan definisi operasional. Sumber literatur diambil dari publikasi ilmiah dan buku teks keperawatan tahun 2021–2025 yang relevan dengan konsep adaptasi, teori Roy, dan kecemasan pasca operasi. (Walker & Avant, 2018; Alligood, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecemasan merupakan suatu respons emosional yang muncul akibat suatu persepsi manusia terhadap situasi yang dihadapinya (Widayanti & Setyani, 2021). Kecemasan sering terjadi pada pasien paska operasi. Kecemasan ini dapat timbul karena berbagai faktor seperti ketakutan akan nyeri pasca operasi, komplikasi, efek samping anestesi, atau perawatan yang tidak tepat (Ferriansyah, 2024). Tingkat kecemasan yang muncul pada pasien paska operasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, jenis kelamin, jenis serta tingkat kompleksitas pembedahan yang akan dijalani, pengalaman operasi sebelumnya, kerentanan individu terhadap kondisi yang menimbulkan stres, serta latar belakang sosial ekonomi dan etnis mereka (Kashif et al., 2021). Kecemasan yang berlebihan dapat memengaruhi kondisi pasien pascaoperasi secara negatif, seperti meningkatkan respon stres melalui pelepasan hormon seperti renin, kortisol, dan aldosteron yang menyebabkan vasokonstriksi, peningkatan denyut jantung, tekanan darah, nyeri, serta menghambat proses penyembuhan luka dan kualitas tidur (Cing & Annisa, 2022; Hamdiah & Budiyanto, 2022).

Menurut Roy Adaptation Model (RAM), adaptasi adalah proses di mana individu sebagai sistem adaptif merespons rangsangan

internal/eksternal melalui mekanisme regulator dan kognator sehingga menghasilkan respons adaptif pada empat mode: fisiologis, self-concept, role function, dan interdependence. Dalam konteks gangguan kecemasan pasca operasi, adaptasi mengacu pada kemampuan pasien mengelola kecemasan yang muncul sebelum/selama/ setelah tindakan bedah sehingga fungsi fisiologis, psikologis, peran sosial dan hubungan interpersonal terjaga atau pulih (Abraham et al., 2023). Respons adaptif ini penting untuk meminimalkan dampak negatif kecemasan seperti peningkatan denyut jantung, tekanan darah, dan pelepasan hormon stres yang dapat menghambat proses penyembuhan (Hamdiah & Budiyanto, 2022). Penyesuaian diri yang positif berkontribusi pada pemulihan optimal dan peningkatan kualitas hidup pasien pascaoperasi, mengurangi risiko komplikasi, dan mempercepat proses rehabilitasi. Sebaliknya, respons maladaptif yang muncul dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup, keterlambatan pemulihan, hingga komplikasi serius yang membutuhkan intervensi medis lebih lanjut (Nofiah et al., 2020).

Hasil analisis menunjukkan bahwa adaptasi pasien pasca operasi merupakan fenomena multidimensional yang mencakup restorasi fungsi tubuh, kesejahteraan emosional, dan kemampuan untuk kembali beraktivitas normal (Changyai, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan yang mengindikasikan bahwa kecemasan pasca operasi dapat mengganggu istirahat, menyebabkan kegelisahan, dan bahkan memicu komplikasi psikosomatis yang semuanya menghambat proses adaptasi dan pemulihan (Hamdiah & Budiyanto, 2022; Kapita et al., 2024). Selain itu, stres akibat pembedahan dapat memicu perubahan fisiologis signifikan seperti peningkatan tekanan darah, yang jika tidak diatasi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti perdarahan (Gunawan & Mariyam, 2022).

Atribut Konsep

Atribut utama dari konsep adaptasi pasien dengan gangguan kecemasan pasca operasi meliputi:

1. Respon fisiologis stabil

Tanda vital yang sebelumnya meningkat karena kecemasan (seperti denyut jantung, tekanan darah, dan vasokonstriksi akibat hormon stres seperti kortisol) kembali ke rentang normal setelah intervensi atau strategi coping, menunjukkan tercapainya homeostasis internal (Hamdiah & Budiyanto, 2022; Mangapi et al., 2023; Widayanti & Setyani, 2021). Hal ini mencerminkan mode fisiologis dalam Teori Adaptasi Roy, di mana mekanisme regulator memulihkan keseimbangan tubuh pasca-stresor bedah (Yeşilyurt, 2023).

2. Kontrol emosional

Pasien menunjukkan pengalaman kecemasan tetapi mampu mengelolanya melalui strategi coping yang sesuai, sehingga mengurangi respons stres berlebih seperti kegelisahan atau distorsi kognitif (Karouw et al., 2025; Nurmala, 2021). Kontrol ini mendukung mode konsep diri (self-concept) Roy, memungkinkan pasien mempertahankan kesejahteraan emosional selama pemulihan (Yeşilyurt, 2023).

3. Koping efektif

Pasien menerapkan mekanisme koping adaptif, seperti relaksasi atau terapi musik, untuk menghadapi kecemasan pascaoperasi, yang berkontribusi pada restorasi fungsi dan pengurangan nyeri (Changyai, 2024; Mangapi et al., 2023; Nurmala, 2021). Koping ini melibatkan proses kognator Roy, menghasilkan respons positif pada mode fungsi peran dan interdependensi (Yeşilyurt, 2023).

4. Dukungan sosial dan spiritual

Adanya jaringan pendukung (keluarga atau tenaga kesehatan) serta keyakinan spiritual yang membantu menurunkan intensitas kecemasan, memfasilitasi adaptasi, dan mencegah isolasi sosial (Hamdiah & Budiyanto, 2022; Kurniawan et al., 2018; Nurmala, 2021). Dukungan ini memperkuat mode interdependensi Roy, meningkatkan ketahanan pasien terhadap stresor pascaoperasi (Yeşilyurt, 2023).

5. Penerimaan terhadap kondisi diri dan proses penyembuhan

Pasien mempertahankan atau kembali pada citra diri positif yang memungkinkan adaptasi, mengintegrasikan perubahan pascaoperasi ke dalam identitasnya tanpa maladaptasi seperti depresi.

Antecedents

Faktor-faktor yang mendahului terjadinya adaptasi meliputi pengalaman pembedahan yang menimbulkan stres, kurangnya informasi praoperasi, rasa nyeri dan ketidakpastian hasil operasi, serta keterbatasan dukungan sosial dan komunikasi terapeutik dari tenaga kesehatan (Karimi & Liao, 2023; WHO, 2025). Selain itu, adaptasi pada pasien dengan gangguan kecemasan pasca operasi dapat dipengaruhi oleh:

1. Stressor bedah

Ancaman dari invasivitas operasi, jenis anestesi, dan risiko komplikasi memicu kecemasan sebagai respons awal terhadap stres bedah (Mangapi et al., 2023; Prasetia et al., 2023; Widayanti & Setyani, 2021).

2. Kecemasan preoperative

Kecemasan praoperasi dapat berlanjut ke pascaoperasi, memprediksi tingkat nyeri, gangguan tidur, dan risiko komplikasi (Hamdiah & Budiyanto, 2022; Widayanti & Setyani, 2021).

3. Informasi yang tidak memadai

Ketidaktahuan tentang prosedur operasi dan anestesi meningkatkan ansietas melalui ketakutan

terhadap hal-hal yang tidak jelas (Kurniawan et al., 2018).

4. Pengalaman nyeri

Persepsi nyeri sebelumnya memperkuat kecemasan dan menghambat adaptasi (Hamdiah & Budiyanto, 2022; Mangapi et al., 2023).

5. Riwayat kesehatan mental

Gangguan kecemasan atau depresi praeksisting meningkatkan kerentanan terhadap maladaptasi pascaoperasi (Kapita et al., 2024; Karouw et al., 2025).

6. Keterbatasan dukungan sosial

Kurangnya pendampingan keluarga atau jaringan pendukung selama pemulihan memperburuk kecemasan dan menghalangi adaptasi (Nurmala, 2021; Pasaribu et al., 2024).

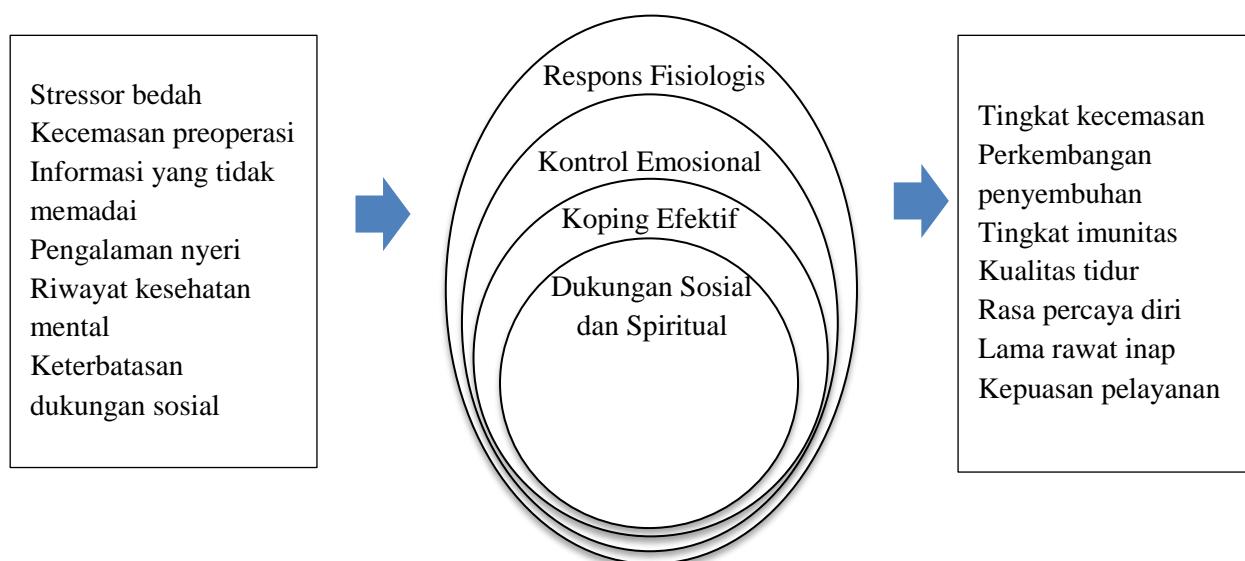
Consequences

Konsekuensi positif dari adaptasi pasien dengan kecemasan pasca operasi yang efektif meliputi penurunan tingkat kecemasan dan tanda-tanda fisiologis seperti denyut jantung serta tekanan darah yang stabil (Hamdiah & Budiyanto, 2022; Mangapi et al., 2023), percepatan penyembuhan luka melalui restorasi fungsi tubuh dan pengurangan risiko infeksi akibat penurunan hormon stres (Changyai, 2024; Kurniawan et al., 2018), peningkatan kualitas tidur dengan berkurangnya gangguan akibat nyeri dan stres (Hamdiah & Budiyanto, 2022), serta peningkatan rasa percaya diri melalui kontrol emosional dan coping efektif, di samping kepuasan terhadap

pelayanan keperawatan yang holistik berbasis model adaptasi (Nurmala, 2021; Yeşilyurt, 2023). Selain itu, adaptasi yang sukses juga berkorelasi dengan durasi rawat inap yang lebih singkat dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan pasca-operasi (Prasetya et al., 2023).

Sebaliknya, konsekuensi negatif dari adaptasi yang tidak efektif mencakup peningkatan nyeri, keterlambatan pemulihan fungsional, dan potensi berkembangnya gangguan kejiwaan lebih lanjut, seperti depresi pasca-trauma (KAPITA et al., 2024). Adaptasi yang tidak efektif juga dapat menyebabkan gangguan tidur, peningkatan nyeri, depresi, serta penundaan proses penyembuhan (Zhang & Chen, 2024; Lee et al., 2022). Selain itu, maladaptasi dapat memperburuk kondisi fisik, seperti peningkatan insiden infeksi dan penurunan respons imun, yang secara signifikan memperpanjang durasi pemulihan (Hamdiah & Budiyanto, 2022; Kurniawan et al., 2018). Lebih jauh lagi, kecemasan yang tidak terkelola pascaoperasi dapat menyebabkan distorsi kognitif, di mana pasien cenderung melebih-lebihkan ancaman dan meremehkan kemampuan coping mereka sendiri, memperburuk kondisi psikologisnya (Karouw et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, penggambaran model konsep adaptasi pasien dengan gangguan kecemasan pasca operasi dapat digambarkan sesuai dengan bagan di bawah :



Bagan 1. Model Konsep Adaptasi Pasien dengan Gangguan Kecemasan Pasca Operasi

Kasus

1. Model Case

Seorang pasien perempuan berusia 40 tahun menjalani operasi histerektomi. Setelah operasi, pasien menunjukkan tanda-tanda kecemasan berupa gelisah dan sulit tidur. Perawat memberikan edukasi mengenai proses penyembuhan, mengajarkan teknik pernapasan dalam, serta memberikan dukungan emosional dan spiritual. Setelah intervensi, pasien tampak lebih tenang, mampu berkomunikasi dengan

keluarga, dan menunjukkan tanda vital yang stabil. Kasus ini menunjukkan seluruh atribut adaptasi: stabilitas fisiologis, kontrol emosional, coping efektif, dan dukungan sosial yang memadai.

2. Borderline Case

Seorang pasien perempuan berusia 40 tahun menjalani operasi histerektomi. Setelah operasi, pasien menunjukkan tanda-tanda kecemasan berupa gelisah dan sulit tidur. Perawat memberikan edukasi mengenai proses

penyembuhan, mengajarkan teknik pernapasan dalam, serta memberikan dukungan emosional dan spiritual. Pasien mengikuti teknik pernapasan yang diajarkan, tetapi masih sering terlihat tegang. Ia juga jarang berinteraksi dengan keluarga karena merasa lelah. Kasus ini menunjukkan sebagian atribut adaptasi, tetapi tidak seluruhnya sehingga tidak mencerminkan adaptasi yang komprehensif.

3. Related Case

Seorang pasien perempuan berusia 40 tahun menjalani operasi histerektomi. Setelah operasi, pasien menunjukkan gelisah dan sulit tidur akibat merasakan nyeri berat. Perawat memberikan edukasi mengenai teknik mobilisasi yang benar untuk mencegah cedera, mengajarkan teknik pernapasan dalam, serta memberikan analgesik sebagai manajemen nyeri. Setelah intervensi, pasien tampak lebih tenang, mampu berkomunikasi dengan keluarga, dan menunjukkan tanda vital yang stabil. Kasus ini berhubungan dengan adaptasi pasca operasi, namun masalah utamanya adalah nyeri dan bukan kecemasan. Pemulihan emosional terjadi sebagai efek dari kontrol nyeri dan bukan dari proses adaptasi terhadap kecemasan.

4. Contrary Case

Seorang pasien perempuan berusia 40 tahun menjalani operasi histerektomi. Setelah operasi, pasien menunjukkan tanda-tanda kecemasan berupa gelisah dan sulit tidur. Perawat memberikan edukasi mengenai proses penyembuhan, mengajarkan teknik pernapasan dalam, serta memberikan dukungan emosional dan spiritual. Setelah intervensi, pasien tidak mengikuti instruksi pernapasan dalam, tidak mau mobilisasi, dan tidak menerima dukungan keluarga. Kondisi emosional dan fisiologis tetap tidak stabil hingga hari ketiga. Kasus ini menunjukkan ssepenuhnya bertolak belakang dengan konsep adaptasi kecemasan di mana semua atribut tidak muncul dan respons pasien bersifat maladaptif.

Definisi Operasional

Adaptasi pasien dengan gangguan kecemasan pasca operasi adalah kemampuan individu dalam menyeimbangkan respon fisiologis dan psikologis terhadap stres pasca pembedahan melalui mekanisme coping efektif, kontrol emosional, dukungan sosial, dan penerimaan diri yang menghasilkan stabilitas kondisi dan kesejahteraan psikologis. (Roy, 2021; Alligood, 2022; Walker & Avant, 2018). Definisi ini menyoroti bahwa adaptasi bukan hanya tentang pemulihan fisik, tetapi juga integrasi aspek mental dan sosial untuk mencapai kualitas hidup yang optimal pasca-intervensi bedah (Karouw et al., 2025). Dengan demikian, adaptasi ini mencerminkan keberhasilan pasien dalam mengintegrasikan perubahan fisiologis dan psikologis pasca operasi ke dalam skema diri mereka, didukung oleh intervensi keperawatan

yang komprehensif. Melalui kerangka Teori Adaptasi Roy, pemahaman mendalam tentang konsep adaptasi ini dapat memfasilitasi pengembangan strategi intervensi yang menargetkan mekanisme adaptif spesifik, baik secara fisiologis maupun psikososial.

SIMPULAN

Analisis konsep ini menunjukkan bahwa adaptasi pasien dengan kecemasan pasca operasi merupakan proses multidimensi yang mencakup respon fisiologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Pemahaman terhadap konsep ini penting bagi perawat dalam mengembangkan intervensi yang berorientasi pada adaptasi pasien. Disarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan instrumen pengukuran adaptasi berdasarkan teori Adaptasi Roy untuk memvalidasi konsep ini dalam berbagai konteks klinis. (Roy, 2021; Lee et al., 2022; WHO, 2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2022). Nursing Theorists and Their Work (11th ed.). Elsevier.
- Abraham, J., Meng, A., Baumann, A. et al. A multi- and mixed-method adaptation study of a patient-centered perioperative mental health intervention bundle. *BMC Health Serv Res* 23, 1175 (2023). <https://doi.org/10.1186/s12913-023-10186-3>
- Cing, M. T. G. C., & Annisa, R. (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 403-408.
- Ferriansyah, Y. (2024). Efektivitas Dzikir terhadap Nyeri dan Kecemasan saat Sebelum Operasi dan Pasca Operasi: Literature Review & Meta Analysis. *Fahima*, 3(1), 68-78.
- Kashif, M., Hamid, M., & Raza, A. (2022). Influence of preoperative anxiety level on postoperative pain after cardiac surgery. *Cureus*, 14(2).
- Nofiah, N., Arofiati, F., & Primanda, Y. (2019). Pengaruh Mendengarkan Dan Membaca Sholawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Post Op Orif Di Rsud Ngudi Waluyo Wlingi. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 293-302.
- Changyai, K. (2024). Concept Analysis of Post-operative Recovery after Abdominal Surgery: State of the Science. *The Open Nursing Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.2174/0118744346333487240821100900>
- Gunawan, H., & Mariyam, M. (2022). Murottal Qur'an Surah Ar- Rahman Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi

- Katarak. Ners Muda, 3(2).
<https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.8974>
- Hamdiah, D., & Budiyanto, A. (2022). Hubungan Antara Nyeri dan Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Pasca Operasi di Ruang Bedah. Ghidza Jurnal Gizi Dan Kesehatan, 6(2), 191.
<https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i2.564>
- KAPITA, R. K. B. F., Wahyuni, A. A. S., Diniari, N. K. S., Aryani, L. N. A., & Arimbawa, I. K. (2024). LAPORAN KASUS: PERAN KOLABORATIF PSIKIATRI DALAM TATALAKSANA GANGGUAN PSIKIATRIK PADA PENDERITA MIASTENIA GRAVIS. HEALTHY Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, 3(4), 257.
<https://doi.org/10.51878/healthy.v3i4.4356>
- Karimi, A., & Liao, Y. (2023). Postoperative anxiety and adaptation among surgical patients: A systematic review. Journal of Advanced Nursing, 79(2), 480–492.
- Karouw, G. V. F., Kurniawan, L. S., Aryani, L. N. A., & Mahardika, I. K. A. (2025). FEAR OF BREATHING, FEAR OF DEPENDENCE: LAPORAN KASUS GANGGUAN ANXIETAS ORGANIK PADA PASIEN MYASTHENIA GRAVIS PASCATIMEKTOMI DENGAN KETERGANTUNGAN VENTILATOR. CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan, 5(3), 1354.
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i3.6613>
- Kurniawan, A., Kurnia, E., & Triyoga, A. (2018). PENGETAHUAN PASIEN PRE OPERASI DALAM PERSIAPAN PEMBEDAHAN. Jurnal Penelitian Keperawatan, 4(2).
<https://doi.org/10.32660/jurnal.v4i2.325>
- Lee, S., et al. (2022). Nursing intervention based on Roy adaptation to improve coping and reduce anxiety after surgery. International Journal of Nursing Practice, 28(3), e12948.
- Mangapi, Y. H., Allo, O. A., & Kala, S. (2023). PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUSIK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RUANG RAWAT INAP BEDAH RS ELIM RANTEPAO KABUPATEN TORAJA UTARA TAHUN 2022. Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif, 7(2), 267.
<https://doi.org/10.56437/jikp.v7i2.118>
- Marlina, T. T. (2019). TINGKAT KECEMASAN PASIEN SEBELUM DAN SESUDAH PEMBEDAHAN DI RUMAH SAKIT SWASTA YOGYAKARTA. Media Ilmu Kesehatan, 6(3), 225.
<https://doi.org/10.30989/mik.v6i3.210>
- Nurmala. (2021). THE EFFECT OF PATIENT COOPING MECHANISM ON ANXIETY IN DEALING WITH MAJOR SURGERY IN THE SURGERY INPATIENT ROOM OF PUSKESMAS TIGA BALATA JORLANG HATARAN DISTRICT YEAR 2016. MEDALION JOURNAL Medical Research Nursing Health and Midwife Participation, 2(3), 119.
<https://doi.org/10.59733/medalion.v2i3.36>
- PASARIBU, I. L. M., Ardani, I. G. A. I., & Wardani, I. A. K. (2024). DINAMIKA KONFLIK PSIKODINAMIK, POLA ASUH, DAN STRESOR PSIKOSOSIAL PADA KASUS AGORAFOBIA. HEALTHY Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, 3(4), 246.
<https://doi.org/10.51878/healthy.v3i4.4354>
- Prasetia, M. A., Sunarsih, S., Puri, A., & Murhan, A. (2023). Pengaruh pemberian edukasi pengetahuan operasi dengan kecemasan preoperasi pasien pada tindakan spinal anestesi. JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.56922/quilt.v3i1.335>
- Roy, C. (2021). The Roy Adaptation Model: A Conceptual Framework for Nursing Practice. Pearson Education.
- Walker, L. O., & Avant, K. C. (2018). Strategies for Theory Construction in Nursing (6th ed.). Pearson.
- WHO. (2025). Postoperative Care Guidelines for Patient Recovery. Geneva: World Health Organization.
- Widayanti, M. T. A., & Setyani, F. A. R. (2021). Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Salah Satu Rumah Sakit Swasta Di Yogyakarta. Carolus Journal of Nursing, 3(2), 130.
<https://doi.org/10.37480/cjon.v3i2.71>
- Yeşilyurt, K. Ö. (2023). The Effect of Roy Adaptation Model on the Adaptation Status of Patients after Surgical Intervention. Journal of Education and Research in Nursing, 277.
<https://doi.org/10.14744/jern.2021.21246>
- Zhang, H., & Chen, X. (2024). Application of Roy Adaptation Model to reduce postoperative anxiety in surgical patients. Nursing Open, 11(5), 1982–1991.